



Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan

Nurfadniati¹, M.A Muazar Habibi¹, Abdul Kadir Jaelani¹, Baik Nilawati Astini¹

¹Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

DOI: [10.29303/jcar.v4i4.2356](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2356)

Received: 15 Agustus, 2022

Revised: 15 Oktober, 2022

Accepted: 22 Oktober, 2022

Abstract: This study aims to determine the improvement of speaking skills through the application of hand puppet media to children of group A Paud Mutiara Hati, Mataram City. This type of research is a classroom follow-up research. Data collection techniques in the form of observation and documentation. The subjects studied in this study were 10 children in group A and 1 teacher. It is known from the results of observations that children's speaking skills have not increased due to the lack of stimulus and interesting media so that children are not enthusiastic in participating in learning. The results of the study after carrying out the application of hand puppet media in the first cycle got a score of 23 with a percentage of 57.5% including the good category which then increased in the second cycle with a score of 36 with a percentage of 90% including the very good category. With the increasing application of hand puppet media, children's speaking skills in the first cycle get a score of 272.5 with a percentage of 61.9% including the good category and increasing in the second cycle to reach a score of 378 with a percentage of 85.9% with a very good category so that it has reached a percentage success is 85%. The percentage achievement in cycle II states that the use of hand puppet media can improve the speaking skills of the children of group A Paud Mutiara Hati Mataram. The increase that occurred was due to the improvement of the process of implementing hand puppet media by the teacher which was carried out very well so that the children's speaking skills were increasing.

Keywords: Speaking Skills, Hand Puppet Media, Paud Mutiara Hati.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan media boneka tangan pada anak kelompok A Paud Mutiara Hati Kota Mataram. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Subyek yang diteliti dalam penelitian ini yakni 10 orang anak kelompok A dan 1 orang guru. Diketahui dari hasil observasi keterampilan berbicara anak belum meningkat disebabkan karena kurangnya stimulus dan media yang menarik sehingga anak tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Adapun hasil penelitian setelah melakukan kegiatan penerapan media boneka tangan pada siklus I mendapatkan skor 23 dengan persentase 57,5% termasuk kategori baik yang kemudian meningkat pada siklus II dengan skor 36 dengan persentase sejumlah 90% termasuk kategori sangat baik. Dengan meningkatnya penerapan media boneka tangan membuat keterampilan berbicara anak pada pada siklus I mendapatkan skor 272,5 dengan presentase 61,9% termasuk kategori baik dan meningkat pada siklus II mencapai skor 378 dengan presentase 85,9% dengan kategori sangat baik sehingga sudah mencapai presentase keberhasilan yaitu 85%. Dengan capaian persentase pada siklus II menyatakan bahwa penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A Paud Mutiara Hati Mataram. Peningkatan yang terjadi dikarenakan perbaikan dari proses penerapan media boneka

tangan oleh guru yang terlaksana dengan sangat baik sehingga keterampilan berbicara anak semakin meningkat.

Kata kunci: Keterampilan Berbicara, Media Boneka Tangan, Paud Mutiara Hati.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan anak usia dini berupaya mengembangkan potensi yang dimiliki anak, dimana potensi tersebut memiliki keberagaman sesuai dengan karakteristik anak usia dini berdasarkan tahapan usia perkembangannya (Cahyani, et al., 2022). Menurut Rahmawati, et al (2022) potensi yang dimiliki anak berbeda satu sama lain, sehingga membutuhkan pembelajaran yang berbeda pula. Menurut Wulandari, et al (2021) guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan dan mengevaluasi aspek-aspek yang tercakup dalam pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa anak ialah hal penting terutama keterampilan berbicara. Menurut Sari, et al (2022) melalui berbicara anak akan mudah berkomunikasi dan bergaul dengan lingkungannya sehingga berbicara mempunyai peranan sangat penting dalam proses perkembangan anak. Menurut Erwin (2020) Keterampilan berbicara merupakan suatu hasil proses belajar.

Keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipengaruhi oleh keterampilan menyimak dan membaca (Fitriani, et al., 2022). Tipe perkembangan berbicara anak usia 4-5 tahun yaitu anak dapat berinteraksi dengan teman maupun lingkungannya (Asfari, et al., 2022). Dari interaksi tersebut anak dapat saling menyampaikan informasi, menyuruh, meminta, bertanya ataupun menjawab pertanyaan (Lisharti, 2020). Keterampilan berbicara pada anak dapat dibentuk dengan membuat suasana pembelajaran yang kondusif sehingga anak merasa lebih nyaman dan percaya diri.

Anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga materi pembelajaran melalui boneka jelas akan mengundang minat dan perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran berbicara, seperti yang dikemukakan oleh Wahyuni, (2021) Boneka dapat menjadi pengalih perhatian anak sekaligus media untuk berekspresi atau menyatakan perasaannya, bahkan boneka bisa mendorong tumbuhnya fantasi dan imajinasi anak-anak. Menurut Siswanti, dkk (2012) boneka tangan merupakan tiruan bentuk baik manusia, hewan, atau bentuk yang lainnya, yang berukuran lebih kecil daripada ukuran boneka biasa tetapi lebih besar daripada boneka jari yang dapat disesuaikan dengan ukuran tangan, dengan berbagai motif dan corak. Menurut Wati, (2021: 13) manfaat dari boneka tangan

begitu banyak salah satunya adalah dapat membantu anak untuk mengeluarkan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelompok A PAUD Mutiara Hati Kota Mataram, ditemukan bahwa 10 anak keterampilan berbicaranya masih rendah. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran banyak anak yang kesulitan dalam menyampaikan pendapat, saat guru bertanya anak banyak yang diam, hanya beberapa anak yang dapat menjawab pertanyaan guru itupun hanya menjawab dengan satu dua kata saja. Anak malu bertanya pada guru, selain itu anak lebih senang bermain dengan temanya dan tidak fokus terhadap apa yang disampaikan guru. Menurut Faisal, dkk (2021) hasil belajar peserta didik yang rendah tentu disebabkan oleh banyak faktor diantaranya kurangnya media pembelajaran di sekolah.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak yang masih rendah tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan media boneka tangan sebagai solusinya. Menurut Boneka tangan dapat memperjelas suatu penyampaian materi dan cerita. Bercerita dengan boneka tangan sangat cocok digunakan untuk anak usia taman kanak-kanak karena bentuknya yang unik, sehingga anak tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar dengan boneka tangan. Menurut Sulastri, dkk (2022) suasana kelas yang menyenangkan mampu memberi semangat kepada siswa untuk belajar. Dengan menggunakan media boneka tangan, anak akan terangsang untuk aktif dalam berbicara, karena termotivasi untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan pikirannya. Media boneka tangan dapat mendekatkan guru dan anak sehingga terjadi sebuah percakapan antara guru dan anak, sehingga guru dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Anggito dan Setiawan (dalam Rahman, 2021:35) mengemukakan bahwa "penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan". Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang masalah sesuai dengan ketentuan dalam penelitian kualitatif. Topik penelitian ini yaitu tentang keterampilan sosial siswa sekolah dasar dalam program Semua Anak Cerdas (SAC). Menurut Hardani dkk (dalam Rahman,2021:35)

menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih lazim mengamati proses-proses yang terjadi dibandingkan hasil akhir, untuk itu pendekatan kualitatif deskriptif cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.

Lokasi Penelitian di Sekolah Dasar Negeri 2 DAREK, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas 3 SDN 2 DAREK, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Siswa kelas 3 terdiri dari 8 (delapan) siswa-siswi yang berdasarkan pembelajaran pada program semua anak cerdas terbagi menjadi beberapa kelompok pembelajaran berdasarkan level, ada yang berada dalam pembelajaran level 1, level 2 dan level 3. Pengumpulan data dilaksanakan dengan metode observasi untuk mengamati secara langsung mengenai proses pembelajaran dan mendapatkan data mengenai keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan keterlaksanaan program Semua Anak Cerdas (SAC); metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai keterampilan sosial siswa di lingkungan sekolah dalam pelaksanaan program Semua Anak Cerdas (SAC); metode wawancara dengan guru kelas 3 digunakan untuk mendapatkan informasi atau penjelasan mengenai keterampilan sosial dari narasumber yang diteliti sehingga data yang diperoleh akurat. Analisis data melalui tiga tahapan yaitu: 1) Pengumpulan data; 2) Reduksi data; 3) Penyajian data dan 4) Penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2018: 8). Selain itu dalam perhitungan angket dan observasi menggunakan skala likert. Uji keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berikut data hasil penelitian pada setiap siklus:

Pra Siklus

Pelaksanaan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 18 juli 2022, pra siklus dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi proses pembelajaran ditemukan bawan 10 anak kelompok A memiliki keterampilan berbicara dengan rata-rata keseluruhan hanya mencapai 31,8% yang dikategorikan masih sangat rendah. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran guru bercerita tanpa media dan pada saat kegiatan tersebut berlangsung sebagian besar anak asik mengobrol dengan temannya yang lain dan tidak memperhatikan guru. Pada saat anak di minta untuk menceritakan kembali isi cerita, anak belum bisa

menjabarkan isi cerita, anak bercerita hanya sebatas yang ditanyakan oleh guru atau bercerita berdasarkan pertanyaan guru. Anak hanya mengucapkan kata/frase saja bukan berupa kalimat, dan saat recalling anak juga tidak dapat menceritakan apa saja yang dilakukannya, sebagian besar anak hanya diam dan tidak dapat menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan pengamatan pra siklus menunjukkan bahwa hasil persentase yang didapatkan keseluruhan keterampilan berbicara anak hanya mencapai 31,8% dikategorikan mulai meningkat dan belum mencapai skor keberhasilan yaitu dengan nilai 85%. Maka untuk mencapai skor keberhasilan tersebut peneliti dan guru perlu melakukan kolaborasi untuk memperbaiki pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan menerapkan media boneka tangan.

Siklus I

Pelaksanaan siklus 1 terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi/evaluasi yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 dan pertemuan kedua pada tanggal 22 Juli 2022 dilaksanakan dari pukul 08.00-11.00 WITA.

Perencanaan

- a) Perangkat penelitian yaitu: lembar observasi penggunaan media boneka tangan, lembar observasi keterampilan berbicara, dan alat dokumentasi yaitu kamera.
- b) Perangkat pembelajaran yaitu: RPPH, naskah cerita, media boneka tangan

Pelaksanaan

- a. Pertemuan pertama
 - 1) Pijakan lingkungan main yaitu guru menyiapkan RPPH, media boneka tangan dan menata kelas untuk kegiatan pembelajaran.
 - 2) Pijakan sebelum main yaitu guru mengajak anak untuk duduk melingkar kemudian berdoa, absensi dan menayakan kabar anak, lalu guru menyampaikan tema/sub tema dan membuka wawasan anak kemudian guru dan anak membuat kesepakatan main
 - 3) Pijakan saat main yaitu guru menyajikan cerita menggunakan boneka tangan, melakukan tanya jawab dengan anak terkait cerita, kemudian mengarahkan anak untuk bercerita satu persatu di damping oleh guru menyimpulkan bersama isi cerita
 - 4) Pijakan setelah main yaitu membereskan mainan yang telah digunakan, *Recalling* dengan meminta anak untuk menyebutkan kegiatan yang telah dilakukan lalu

bernyanyi lagu “sipatu gelang” dan menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapsalam.

b. Pertemuan ke-2 siklus 1

- 1) Pijakan lingkungan main yaitu guru menyiapkan RPPH, media boneka tangan dan menata kelas untuk kegiatan pembelajaran.
- 2) Pijakan sebelum main yaitu guru mengajak anak untuk duduk melingkar, Tanya kabar, berdoa lalu bernyanyi lagu “mana aku” selanjutnya menyampaikan tema hari ini, membuka wawasan yang berkaitan dengan tema dan membuat kesepakatan main
- 3) Pijakan selama main yaitu guru bercerita dengan boneka tangan, tanya jawab dengan anak terkait cerita kemudian guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita satu persatu menggunakan boneka tangan di damping oleh guru lalu menyimpulkan bersama isi cerita
- 4) Pijakan setelah main yaitu guru mengajak anak merapikan mainan yang telah digunakan, *recalling* dengan meminta anak untuk mengungkapkan kegiatan yang telah dilakukan kemudian menyanyikan lagu “buat apa susah” dan berdoa sebelum pulang

Pengamatan

Peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menerapkan boneka tangan dengan mengisi instrumen penggunaan media boneka tangan dan instrumen keterampilan berbicara.

- a) Data hasil pengamatan terhadap penggunaan media boneka tangan pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan skor 20 dengan persentase 50% termasuk kategori cukup dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 26 dengan persentase 65% dengan kategori baik sehingga rata-rata penggunaan media boneka tangan pada siklus I mencapai 57,5% dikategorikan baik sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%. Untuk mendapatkan skor capaian indikator tersebut maka kegiatan penggunaan media boneka tangan harus terlaksana dengan sangat baik.
- b) Data hasil pengamatan keterampilan berbicara anak pada siklus I pada pertemuan pertama mendapatkan skor 247 dengan persentase 56,1% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 298 dengan persentase 67,7% dikategorikan baik sehingga rata-rata capaian keterampilan berbicara anak siklus I mencapai 61,9% dikategorikan baik dan belum mencapai

indikator keberhasilan sehingga peneliti perlu melakukan tindakan siklus kedua.

1. Refleksi

Setelah dilakukan penerapan media boneka tangan pada siklus I, ada beberapa indikator yang belum dilaksanakan oleh guru yaitu mengenalkan cara penggunaan memainkan boneka tangan sebelum bercerita, mengkondisikan kelas dengan kondusif karena masih banyak anak yang ribut dan berjalan ke tempat duduk temanya, mengingatkan aturan bermain, kurang memotifasi anak dalam bercerita.

Adapun indikator keterampilan berbicara yang belum berkembang yaitu Anak belum dapat mengulang kalimat yang disampaikan guru dan masih malu-malu, anak masih kurang mampu mengekspresikan idenya, anak belum dapat bercerita sederhana menggunakan 4-5 kata, anak belum dapat mengajukan pertanyaan sederhana terkait cerita.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus 1 masih terdapat banyak kekurangan yang menyebabkan keterampilan berbicara anak belum sepenuhnya meningkat secara optimal dan belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus II.

Adapun solusi yang perlu dilakukan pada siklus II yaitu sebelum melakukan kegiatan main, guru sebaiknya mengenalkan dan menjelaskan cara menggunakan boneka tangan agar anak tahu dan lebih menguasai media akan yang digunakan, untuk membuat suasana kelas tetap kondusif, durasi waktu bercerita ditentukan sekitar 5-7 menit, guru perlu melakukan kegiatan atau permainan singkat yang dapat membangkitkan semangat anak, mengingatkan aturan main yang telah disepakati sebelumnya agar tetap kondusif, menyiapkan panggung boneka agar anak lebih tertarik, guru harus aktif dan terampil dalam memancing gagasan anak sehingga anak dapat lebih meningkatkan daya pikirnya untuk mengungkapkan ide serta lebih berani untuk bertanya, guru harus lebih memotifasi anak dan memberikan reward kepada anak yang berani tampil dan bercerita dengan mengungkapkan pendapatnya dengan baik.

Siklus II

Pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan berdasarkan refleksi pada tahapan siklus 1. Kegiatan siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pada tanggal 25 Juli 2022 dan pertemuan kedua pada tanggal 28 Juli 2022 dilakukan mulai pukul 08.00-11.00 WITA.

Perencanaan

Perencanaan pada siklus II lebih dimaksimalkan lagi dari siklus I, adapun perencanaan pada siklus II yaitu:

- a) Perangkat penelitian yaitu: lembar observasi penggunaan media boneka tangan, lembar observasi keterampilan berbicara, dan alat dokumentasi yaitu kamera
- b) Perangkat pembelajaran yaitu: RPPH, teks cerita, media boneka tangan, panggung boneka, dan alung senyum sebagai reward anak

Pelaksanaan

a. Pertemuan pertama siklus II

1) Pijakan lingkungan main
Guru menyiapkan RPPH, menyiapkan media boneka tangan dan menata kelas untuk kegiatan pembelajaran.

2) Pijakan sebelum main yaitu guru mengatur posisi duduk anak untuk duduk melingkar, salam, berdoa dan tanya kabar anak setelah itu mengabsen anak dengan menyanyikan lagu "mana aku", menyampaikan tema/sub tema, tanya jawab tentang tema/sub tema, kemudian bernyanyi "Pundak lutut kaki" sambil menggerakkan badan, serta membuat aturan main.

3) Pijakan saat main yaitu guru menyampaikan cerita menggunakan boneka tangan lalu tanya jawab dengan anak terkait cerita yang dibawakan kemudian guru membuat kelompok anak untuk bercerita satu kelompok terdiri dari dua anak lalu anak bercerita di damping oleh guru kemudian guru dan anak menyimpulkan isi cerita

4) Pijakan setelah main yaitu guru mengajak anak membereskan mainan yang telah digunakan lalu guru mengajak anak untuk menggambar jiplak jari tangan kemudian *recalling* lalu menyanyikan lagu "buat apa susah" dan berdoa sebelum pulang

b. Pertemuan ke-2 siklus II

1) Pijakan lingkungan main yaitu guru menyiapkan RPPH, media boneka tangan dan menata kelas untuk kegiatan pembelajaran.

2) Pijakan sebelum main yaitu guru mengajak anak untuk duduk melingkar, berdoa sebelum memulai kegiatan kemudian salam dan menanyakan kabar anak lalu mengabsensi anak dengan bernyanyi "mana aku", menyampaikan tema hari ini, membuka wawasan yang berkaitan dengan tema, lalu guru dan anak membuat kesepakatan main

3) Pijakan selama main yaitu guru menyajikan cerita menggunakan boneka tangan menggunakan panggung boneka selanjutnya tanya jawab dengan anak terkait cerita, kemudian guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita dengan kelompok yang sudah ditentukan, anak bercerita dengan kelompok dan tetap didampingi oleh guru dan anak yang telah bercerita di depan diberikan hadiah kalung senyum

4) Pijakan setelah main yaitu mengajak anak merapikan mainan yang telah digunakan kemudian bersama-sama menyimpulkan cerita kemudian *recalling* dengan meminta anak untuk mengungkapkan kegiatan yang telah dilakukan lalu menyanyikan lagu buat apa susah dan berdoa

Pengamatan

Hasil pengamatan pelaksanaan pelaksanaan siklus II pada penerapan media boneka tangan dilakukan guru lebih maksimal dengan memperhatikan refleksi pada siklus I Berikut data hasil observasi penggunaan media boneka tangan dan keterampilan berbicara anak pada siklus II.

a) Data hasil pengamatan terhadap penggunaan media boneka tangan pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan skor 32 dengan persentase 80% dikategorikan sangat baik dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 40 dengan persentase 100% dikategorikan sangat baik sehingga rata-rata penggunaan media boneka tangan pada siklus II mencapai 90% dikategorikan sangat baik sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan dan penelitian dihentikan pada siklus II.

b) Data hasil pengamatan keterampilan berbicara anak pada siklus II pada pertemuan pertama mendapatkan skor 352 dengan persentase 80% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 404 dengan persentase 91,8% dikategorikan sangat baik sehingga rata-rata capaian keterampilan berbicara anak siklus II mencapai 91,8% dikategorikan sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 85% sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Refleksi

Pada pelaksanaan siklus II semua indikator pelaksanaan media boneka tangan dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal termasuk mengenalkan cara penggunaan media boneka tangan, membuat suasana kelas menjadi kondusif saat kegiatan bercerita berlangsung, melakukan kegiatan atau permainan singkat yang dapat membangkitkan semangat dan

membuat anak fokus pada kegiatan main, mengingatkan aturan main, menyiapkan panggung boneka agar anak lebih tertarik dalam mendengarkan cerita, memancing gagasan anak, memotifasi anak dan memberikan reward kepada anak yang berani tampil.

Sementara indikator keterampilan berbicara anak pada siklus II sudah mengalami peningkatan dimana semua indikator sudah meningkat sesuai harapan peneliti dan guru. Bahkan beberapa indikator dengan capaian sangat meningkat yaitu mengulang kalimat sederhana yang disampaikan guru, menyebutkan nama tokoh dalam cerita, menirukan suara tokoh dalam cerita, menggunakan intonasi yang tepat, menjawab pertanyaan guru dengan kalimat yang benar.

Keterampilan berbicara anak sebelum penggunaan media boneka tangan dapat dikategorikan masih sangat rendah. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran guru bercerita tanpa media dan pada saat kegiatan tersebut berlangsung sebagian besar anak asik mengobrol dengan temannya yang lain dan tidak memperhatikan guru. Pada saat anak di minta untuk menceritakan kembali isi cerita, anak belum bisa menjabarkan isi cerita, anak bercerita hanya sebatas yang ditanyakan oleh guru atau bercerita berdasarkan pertanyaan guru. Anak hanya mengucapkan kata saja bukan berupa kalimat. Setelah melakukan pengamatan didapatkan data keterampilan berbicara anak anya mencapai 31,8% dari 10 anak. Maka untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak tersebut perlu diterapkan kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan selama dua siklus.

Hasil pelaksanaan penelitian pada penerapan media boneka tangan yang dilaksanakan pada anak kelompok A Paud Mutiara Hati Mataram pada setiap siklusnya dapat terlaksana dengan maksimal dan hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A Paud Mutiara Hati Mataram. Penerapan media boneka tangan dalam penelitian ini memiliki 10 langkah-langkah dan langkah-langkah tersebut diterapkan oleh guru pada anak dan diamati oleh peneliti.

Penerapan media boneka tangan pada siklus I memiliki langkah-langkah yang dikategorikan belum terlaksana dengan baik yakni menjelaskan cerita yang akan disampaikan, mengenalkan cara menggunakan boneka tangan, mengingatkan aturan bermain saat suasana kelas mulai tidak kondusif, proses tanya

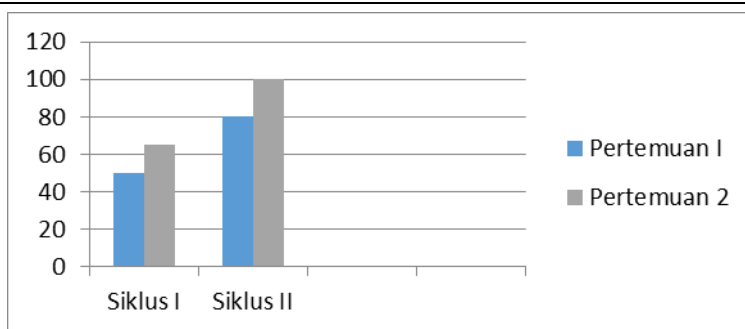
jawab, memotifasi anak dalam bercerita dan menyimpulkan bersama-sama isi cerita. Sedangkan langkah-langkah bercerita yang dapat terlaksana dengan baik pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan skor 20 dengan persentase 50% termasuk kategori cukup dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 26 dengan persentase 65% dengan kategori baik sehingga rata-rata penggunaan media boneka tangan pada siklus I mencapai 57,5% dikategorikan baik

Begitupun dengan keterampilan berbicara anak meningkat pada siklus I pada pertemuan pertama mendapatkan skor 247 dengan persentase 56,1% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 298 dengan persentase 67,7% dikategorikan baik sehingga rata-rata capaian keterampilan berbicara anak siklus I mencapai 61,9% dikategorikan baik dan belum mencapai skor keberhasilan sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

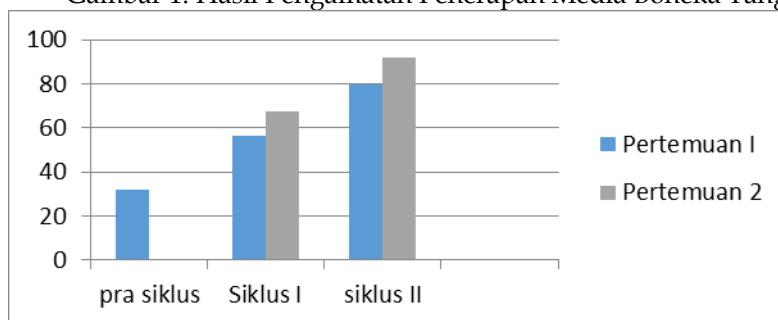
Pelaksanaan penerapan media boneka tangan pada siklus II terlaksana sangat baik karena memperhatikan refleksi pada siklus I sehingga pelaksanaan penggunaan boneka boneka tangan pertemuan pertama mendapatkan skor 32 dengan persentase 80% dikategorikan sangat baik dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 40 dengan persentase 100% dikategorikan sangat baik sehingga rata-rata penggunaan media boneka tangan pada siklus II mencapai 90% dikategorikan sangat baik sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan.

Begitupun dengan indikator keterampilan berbicara anak meningkat dengan mencapai rata-rata 85,9% dengan kategori sangat baik artinya sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A. Hal tersebut selaras dengan pendapat Wahyuni (2021: 186) menyatakan bahwa boneka dapat menjadi pengalih perhatian anak sekaligus media untuk bereksprosi atau menyatakan perasaannya, bahkan boneka dapat mendorong tumbuhnya fantasi dan imajinasi anak-anak.

Berikut diagram hasil pengamatan penerapan media boneka tangan dan keterampilan berbicara anak kelompok A:



Gambar 1. Hasil Pengamatan Penerapan Media Boneka Tangan



Gambar 2. Hasil Pengamatan Indikator Keterampilan Berbicara

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan berbicara pada anak kelompok A Paud Mutiara Hati Mataram, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media boneka tangan yang dilaksanakan oleh guru kelompok A pada 10 anak secara keseluruhan pada siklus I mendapatkan skor 23 dengan persentase sejumlah 57,5% termasuk kategori Baik yang kemudian meningkat pada siklus II dengan skor 36 dengan persentase sejumlah 90% dan masuk kategori sangat baik.
2. Keterampilan berbicara 10 anak kelompok A pada siklus I mendapatkan skor 272,5 dengan presentase 61,9% termasuk kategori baik dan meningkat pada siklus II mencapai skor 378 dengan presentase 85,9% dengan kategori sangat baik sehingga sudah mencapai presentase keberhasilan yaitu 85%. Dengan capaian persentase pada siklus II menyatakan bahwa penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A Paud Mutiara Hati Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Rifai. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Asfari, M., Habibi, M., & Suwasa, I. M. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media Gambar Berseri. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 110-116.

Cahyani, A., Tahir, M., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Media Boneka Tangan (Hand Puppet) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 87-92.

Faisal, M., Asrin., & Jaelani., A. K. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus V Manggelewa Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Keguruan*. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.351>

Fauziah, Hilda. 2018. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Di TK Yaspal III Kota Padang Luar. Institut Agama Islam Negri Batusangkar

Fitriani., Fahrudin., Rachmayani, I., & Astini, B. N. (2022). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan Kelompok B di TK Islam Nurul Iman Sekarbela. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 64-71.

Hariyanto, Erwin. (2020). *Motode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. *Jurnal Didaktika*.9(4)

- <https://jurnaldadikta.org/contens/article/view/5>
- Iskandar, Agung. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Gaung Persada perss.
- Kadarsih, Titi. 2017. Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Berbahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun PAUD Rinjadi PLN Bendega Mataram Tahun Ajaran 2016/2017. Universitas Mataram.
- Lisharti, L., Fahrudin, F., & Nurhasanah, N. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Mikro Untuk Meningkatkan Krmampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahundi Tk Negri Pembina Mataram Tahun Ajaran 2019/2020. *Indonesian Jurnal Of Elementary And Childhood Education*, 1(2), 77-82. <https://journal.publication-center.com/index./ijece/article/view/148>.
- Rahmawati, Habibi, M. A. M., Rachmayani, I., 2022. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Pada anak Usia 5-6 Tahun Di KB Mentari Gomong Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. DOI:<https://doi.org/10.2303/jipp.v7i3b.768>
- Rudiyanti, Ahmad. (2016) *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Metro: CV Laundry Aliftama.
- Sari, R. S., Habibi, M. A. M., Astawa, I. M. S. 2022. Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B TK Asmaul Husna Desa Embung. *Jurnal Mutiara*. <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index/php/JMP/index>
- Sulastri, Sudirman, H., & Jaelani, A. K. (2022) Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Motifasi Siswa SDN Di Gugus I Kediri Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. DOI: <https://ejournalmandalanursa.org/index.php/IIME>
- Wahyuni, S., Astini, BN., Suarta, IN., Astawa, IMS. (2021). Pengembangan Boneka Kulit Jagung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Lingkungan Masyarakat Desa Mujur Tahun 2020. *Indonesian Jurnal Of Elementary And Childhood Education*.2(1),185-190. <https://journal.publicationcenter.com/index./ijece/article/download/635/163>
- Watti, Widdia. 2021. Penggunaan Media Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Usia Dini Di RA Cendekia Al-Madani Kecamatan Ngambur Pesisir Barat. Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung
- Wulandari, R. R., Gunayasa, I. B. K., & Jaelani, A. K., 2021. Pengaruh Metode Survey, Question, Read, Recite, Review, (SQ3R) Terhadap Keterampilan Membaca Kritis SDN Kelas IV Gugus IV Praya. *Jurnal Ilmiah Profesi Keguruan*. DOI:<https://doi.org/10.29303/jipp/v6i4.284>.